

**TEKNIK PENGEMBANGAN PARAGRAF EKSPOSISI PADA ARTIKEL KESEHATAN DI
INTISARI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
MENULIS KELAS X SMA**

***The Techniques of Exposition Paragraph Development in Health Article Intisari and
its Utilization as an Alternative Write Learning Material to Class X Senior High
School***

Penulis1 (Weny Esti Wigati), Penulis 2 (Rusdhianti W, M. Pd), Penulis 3 (Anita Widjajanti, S. S., M. Hum)
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
(UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: winzafidulm@yaho.co.id

Wacana iklan obat di majalah *Intisari* mempunyai beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk menarik perhatian pembaca dan konsumen. Karakteristik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi menulis iklan untuk SMA. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Karakteristik wacana iklan obat di majalah *Intisari* adalah adanya prawacana, adanya kalimat persuasif, dan jenis wacana yang berbentuk eksposisi. Adanya prawacana dibedakan menjadi dua jenis yaitu prawacana dramatisasi dan prawacana uraian. Adanya kalimat persuasif dibedakan menjadi dua jenis yaitu persuasif khusus dan persuasif umum.

Kata kunci: wacana iklan, majalah *Intisari*, dan alternatif materi menulis iklan.

Abstract

The techniques of paragraph development can be used on an article of health in Intisari magazine. The uses of this technique, the writer uses the different technique in the main idea development on it, because of this research talks about the paragraph development on an article of health in Intisari magazine. The techniques of paragraph development can be use as an alternative write learning material to class X senior high school. The type of this research uses descriptive qualitative. The collecting of data is done with technique of documentation. The technique of paragraph development is paragraph development with reasoning of analysis and paragraph development with illustration. The paragraph with reasoning of analysis is signed with development of logical sequence, cause and effect, processing, and defining, whereas the paragraph development with illustration is signed by example, comparing and resistance, narration and explanation.

Key word: *paragraph development , The techniques of exposition paragraph development, and write learning material.*

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa selain tiga keterampilan yang lain seperti berbicara, membaca dan menyimak. Keterampilan menulis di dapat dari pelatihan-pelatihan yang intensif bukan karena kemampuan yang dimiliki sejak lahir. Pembelajaran menulis sudah diterapkan pada pendidikan jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dalam menuangkan gagasan, ide, dan perasaan. Menurut Tarigan (1994: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat diapresiasi dalam bentuk artikel.

Artikel adalah salah satu alat komunikasi secara tertulis. Artikel merupakan tulisan yang berisi informasi. Seperti dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2001:66), artikel adalah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dan sebagainya. Artikel salah satu bentuk tulisan yang menggunakan menggunakan bentuk paragraf eksposisi. Artikel kesehatan di *Intisari* menggunakan bentuk paragraph eksposisi.

Hal yang terpenting dalam menulis sebuah karangan khususnya artikel adalah bagaimana penulis dapat mengembangkan paragraf sehingga terbentuklah susunan kalimat yang indah untuk dibaca dan juga relevan antara paragraf satu dengan yang lain. Pengembangan paragraf dapat dilakukan dengan teknik analisis penalaran dan ilustrasi.

Teknik pengembangan paragraf penting karena gagasan-gagasan dapat menjadi sebuah karangan yang utuh. Siswa dan penulis pada umumnya akan merasa kesulitan jika kerangka ide pokok tidak didasari dengan teknik pengembangan paragraf. Pemahaman tentang teknik pengembangan paragraf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diperlukan agar siswa lebih terarah dalam mengembangkan kalimat ide pokok. Pada artikel kesehatan di majalah *Intisari* terdapat beberapa teknik pengembangan paragraf yang digunakan oleh pengarang.

Teknik pengembangan paragraf dalam artikel kesehatan di majalah *Intisari* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis kelas X SMA. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini ialah: 1) teknik pengembangan paragraf eksposisi dalam artikel kesehatan di *Intisari* dan 2) pemanfaatan artikel kesehatan di *Intisari* sebagai materi pembelajaran menulis kelas X SMA.

METODE

Jenis dan rancangan penelitian kualitatif-deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2011:4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang terdiri dari perilaku-perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu sebagai prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996:31). Data deskriptif yang dihasilkan oleh pendekatan kualitatif ini adalah teknik pengembangan paragraph pada artikel kesehatan di *Intisari*. Data dalam penelitian ini adalah paragraf dan teknik pengembangannya dalam artikel kesehatan yang mengindikasikan teknik pengembangan eksposisi di majalah *Intisari*. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana artikel kesehatan yang terdapat di *Intisari*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen utama yaitu peneliti dan instrumen pembantu yaitu tabel pemandu pengumpul data dan tabel pemandu analisis data. Prosedur penelitian ini ada tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian laporan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan mengenai teknik pengembangan paragraf eksposisi pada artikel kesehatan di *Intisari* dijabarkan sebagai berikut.

Pengembangan Dengan Analisis Penalaran

Pengembangan paragraf dengan cara analisis penalaran atau penjelasan yang menunjukkan bahwa kalimat-kalimat dalam paragraf bertautan erat tidak saja dengan gagasan utama, tetapi juga dengan antar kalimat penjelasnya.

Pengembangan paragraf dengan urutan logis

Teknik pengembangan paragraf dengan urutan logis adalah pengurutan gagasan logis dengan cara menjelaskan atau mengurutkan beberapa hal yang dapat ditempuh dalam melakukan sesuatu. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan dengan urutan logis antara lain sebagai berikut.

Setelah pemasangan, perawatan gigi harus lebih maksimal, sebab ada benda asing baru di gigi. Menggosok gigi harus semakin rajin sebab jika ada makanan yang menyelip di antara gigi dan tidak dibersihkan maka akan menyebabkan bau mulut dan karang gigi. (A10.AP.Urutlo)

Pada data (a) terdapat teknik pengembangan paragraf dengan urutan logis. Data (a) menjelaskan beberapa hal yang harus dilakukan dalam merawat gigi yang menggunakan kawat gigi. Pada data tersebut teknik pengembangan urutan logis digunakan dalam menjelaskan atau mengurutkan hal-hal yang harus ditempuh dalam merawat gigi yang berkawat dengan urutan perawatan gigi, menggosok gigi, dan membersihkan. Pada data (a) penjelasan yang menunjukkan bahwa kalimat-kalimat dalam paragraf bertautan erat tidak

saja dengan gagasan utama, tetapi juga dengan antar kalimat penjelasnya. Pertautan tersebut di urutan sehingga tersusun runtutan suatu kegiatan. Pada paragraf di atas teknik pengembangan paragraf dengan urutan logis ditandai dengan adanya kata “gigi” pada setiap kalimat penjelas.

Sebab-akibat

Teknik pengembangan sebab-akibat merupakan pengembangan paragraf yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini *sebab* bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Tetapi dapat juga terbalik, akibat dapat dijadikan gagasan utama sedangkan untuk memahami sepenuhnya *akibat* itu perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan sebab-akibat antara lain sebagai berikut.

Kardiolog dari RS Jantung Harapan Kita, Prof. Dr. Budhi Setianto, mengungkapkan, sirkulasi darah yang baik terjadi berkat dukungan jantung, darah dan anak buahnya, serta pembuluh darahnya. Apabila terjadi gangguan pada salah satu komponen itu, maka sirkulasi darah akan terganggu. Akibatnya suplai darah tidak mencukupi kebutuhan. Jika berlangsung lama, bisa berakibat terjadi serangan jantung, stroke, ataupun gangguan fungsi organ tubuh lainnya. (A4.AP.Sebaki01)

Pada data sirkulasi darah yang tidak baik disebabkan oleh suplai darah tidak mencukupi kebutuhan. Hal tersebut akan berakibat terjadi serangan jantung, stroke, ataupun gangguan fungsi organ tubuh lainnya. Teknik pengembangan pada paragraf tersebut menggunakan akibat sebab. Kemudian pada kalimat berikutnya menggunakan teknik sebab akibat. Sebab dijadikan sebagai gagasan utama kemudian dijelaskan pada kalimat-kalimat berikutnya akibat-akibat yang terjadi. Pada data tersebut teknik pengembangan sebab akibat digunakan untuk memecahkan masalah yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sebab dan akibat dari stroke, serangan jantung dan gangguan fungsi organ lainnya.

Pemrosesan

Pemrosesan, merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan sesuatu atau urutan dari sesuatu kejadian atau peristiwa. Pemrosesan adalah penjelasan bagaimana cara melakukan sesuatu. Data yang menunjukkan penggunaan Teknik pengembangan pemrosesan antara lain.

Hardy bercerita, saat melakukan terapi bagian perutnya dimasuki semacam jarum, secara medis, proses cryosurgery memang seperti itu. Jarum elektroda berlubang yang bernama probe dimasukkan ke jaringan kanker (didalam tubuh) dengan panduan CT Scan atau USG. Sekilas sederhana. Tapi sebetulnya inilah bagian tersulit dari cryosurgery. Pasalnya, jarum tidak boleh salah sasaran. Kalau tidak, bias mengenai organ lain dan terjadi kerusakan yang tidak di inginkan. (A8.AP.Pemros)

Pada data di atas dijelaskan dalam terapi *cryosurgery* proses atau urutan yang dilakukan yaitu dari dimasukkannya semacam jarum ke dalam perut Hardy. Jarum elektroda

berlubang yang bernama *probe* dimasukkan ke jaringan kanker (didalam tubuh) dengan panduan CT Scan atau USG. Gagasan utama dijelaskan beberapa proses-proses yang harus dijalani pada kalimat berikutnya. Pada data di atas teknik pengembangan proses ditandai dengan adanya kata kerja “dimasukkan”. Kata kerja tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi suatu kegiatan atau proses.

Pendefinisian

Pendefinisian, dilakukan jika penulis ingin menunjukkan kata atau frase. Suatu pengertian atau istilah yang terkandung dalam gagasan utama memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan pendefinisian antara lain

Bau mulut atau halitosis merupakan hasil metabolisme dari kuman rongga mulut dan sisa-sisa makanan. Berupa gas yang disebut Volatile Sulfur Compound (VSC). Gas ini terdiri atas zat hydrogen sulfide, metal merkaptan, dimetil disulfide dan dimetil sulfide. Zat-zat tersebut selalu dihasilkan dalam proses metabolisme dari bakteri atau flora normal rongga mulut. Jadi, VSC ini dalam keadaan normal pasti ada pada rongga mulut semua orang. (A6.AP.Defini)

Pada data (a) bau mulut didefinisikan sebagai hasil metabolisme dari kuman rongga mulut dan sisa-sisa makanan yang biasa disebut sebagai halitosis. Bau mulut dijelaskan dengan memberikan istilah lain yaitu halitosis. Kemudian dijelaskan secara panjang lebar pengertian dari halitosis. Pada data (a) teknik pengembangan pendefinisian ditandai dengan “merupakan” dan “disebut”.

Pengembangan dengan Ilustrasi

Metode pengembangan ilustrasi memanfaatkan logika induktif (yang khusus ke yang simpulan). Metode ini dirinci sebagai berikut.

Pengembangan dengan contoh-contoh

Pengembangan dengan contoh-contoh. Dalam jenis paragraf ini dikemukakan suatu pernyataan dengan rincian dan contoh-contohnya. Gagasan utama dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh sehingga gagasan utama jelas pengertiannya. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan dengan contoh-contoh antara lain.

Zat gizi yang memerlukan perhatian lebih ketika usia sudah kepala empat cukup banyak. Di antaranya kalsium, vitamin D, vitamin K dan berbagai traceminerals (untuk kesehatan tulang) serta vitamin B₆, B₁₂, asam folat dan isoflavon (untuk mencegah PJK). (A3.II.Contoh)

Pada data disebutkan beberapa zat gizi yang diperlukan ketika usia sudah kepala empat yaitu kalsium, vitamin D, vitamin K dan berbagai *traceminerals* (untuk kesehatan tulang) serta vitamin B₆, B₁₂, asam folat dan isoflavon. Contoh-contoh vitamin yang disebutkan tersebut bertujuan memberikan penjelasan kepada pembaca agar lebih memahai artikel tersebut. Pada data di atas teknik pengembangan paragraf dengan contoh-contoh ditandai dengan adanya kata “yaitu”.

Pembandingan dan penentangan

Pembandingan dan penentangan yaitu menunjukkan persamaan dan perbedaan. Perbandingan dan penentangan adalah suatu cara dimana pengarang menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang, objek atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan pembandingan dan penentangan antara lain.

Myoma kerap dipertukarkan maknanya dengan kista. Keduanya memang saudara sepupu, tapi “sedikit” berbeda. “Kista itu umumnya tumor cair, tumbuh di indung telur,” lanjut dr. Soegiharto, yang juga anggota Komisi Ujian Nasional, Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia ini. Kista bisa berupa cairan atau darah mati (sebagian darah haid yang seharusnya keluar lewat vagina, tapi melenceng mencemari rongga perut hingga “hidup” membentuk kista) dan bersifat jinak. Kista berasal dari sel indung telur, sementara myoma dari sel rahim. (A2.IL.Pemban)

Pada data di atas menunjukkan pembandingan dan penentangan antara kista dan myoma. Penyakit kista sering dibandingkan penyakit myoma. Pada kalimat penjelas dikemukakan sebuah pertentangan bahwa kista dan myoma merupakan penyakit yang berbeda. Pada data di atas dijelaskan persamaan dan perbedaan antara kista dan myoma. Pada persamaannya ditandai dengan adanya pernyataan “keduanya memang saudara sepupu”. Sedangkan pada perbedaan ditandai dengan adanya kata “sementara”.

Pengisahan

Pengisahan yaitu suatu proses, cara, perbuatan menceritakan kejadian tertentu. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan dengan pengisahan antara lain sebagai berikut.

Ketika dua kali Ayu (bukan nama sebenarnya) mengalami keguguran ketika usia kandungannya menginjak bulan ketiga. Ia harus merelakan calon-calon adik bagi putri sulungnya meninggal sebelum lahir tanpa sebab jelas. (A1.IL.Pengis01)

Pada data di atas diceritakan tentang keguguran yang dialami oleh Ayu. Keguguran tersebut terjadi ketika usia kandungannya menginjak bulan ketiga. Teknik pengembangan pengisahan tersebut digunakan sebagai penguat fakta bahwa keguguran telah terjadi pada Ayu. Pada data di atas teknik pengembangan pengisahan ditandai dengan kata “ketika”.

Pemerian

Pemerian dilakukan dengan memberikan kesan indera pada pembaca. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan pemerian antara lain.

Untuk mendukung penampilan, kosmetik sekarang ini sudah tidak mencukupi lagi. Wajah cantik dan tubuh wangi menjadi tak berarti kala mulut bau. Untuk mengejar mulut wangi pun kini tak sekadar mengandalkan sikat gigi dua kali sehari. Masih perlu di tambah berkumur dengan obat kumur antiseptik. Selain mengusir bau, mulut pun terasa segar. Alhasil rasa percaya diri terdongkrak dan tidak canggung lagi berbicara dekat – dekat dengan lawan bicara. (A6.IL.Pemeri01)

Pada data di atas pengembangan teknik paragraf yang digunakan yaitu dengan pemerian. Pembaca diberikan kesan indera penciuman pada data di atas. kesan indera penciuman dijelaskan yaitu tentang bau mulut dan juga indera perasa ketika merasakan segar saat menggunakan obat kumur antiseptik.

Penggunaan teknik pengembangan paragraf pada artikel kesehatan di *Intisari* dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran menulis kelas X SMA. Kompetensi dasar yang memuat salah satunya 3.3 mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan. Materi ajar tentang teknik pengembangan paragraf eksposisi di majalah *Intisari* dapat membantu siswa dalam menggunakan beberapa teknik dalam mengembangkan sebuah gagasan menjadi paragraf yang utuh. Siswa diminta untuk menjelaskan pengertian paragraf eksposisi, menyebutkan karakteristik paragraf eksposisi, menentukan teknik pengembangan paragraf pada artikel kesehatan di *Intisari*, mengembangkan gagasan utama menjadi sebuah paragraf yang utuh dengan teknik pengembangan paragraf yang sesuai.

Suatu gagasan utama akan menjadi jelas jika terdapat kalimat-kalimat penjelasnya atau bisa disebut dengan gagasan bawahan. Pengembangan paragraf dibutuhkan dalam menuntun penulis mencapai maksud tulisannya. Paragraf dikembangkan bertujuan untuk memperinci gagasan utama dan mengurutkan perincian tersebut agar terlihat teratur. Karena alasan tersebut maka terdapat metode-metode mengenai pengembangan paragraf.

Berikut ini adalah cara pengembangan paragraf menurut Soejito dan Hasan M. (1990:22):

Pengembangan Dengan Analisis Penalaran

Pengembangan paragraf dengan cara analisis penalaran atau penjelasan yang menunjukkan bahwa kalimat-kalimat dalam paragraf bertautan erat tidak saja dengan gagasan utama, tetapi juga dengan sesama kalimat penjelasnya.

Pengembangan paragraf dengan urutan logis

Teknik pengembangan paragraf dengan urutan logis adalah pengurutan gagasan logis dengan cara menjelaskan atau mengurutkan beberapa hal yang dapat ditempuh dalam melakukan sesuatu. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan dengan urutan logis antara lain.

Contoh:

Setelah pemasangan, perawatan gigi harus lebih maksimal, sebab ada benda asing baru di gigi. Menggosok gigi harus semakin rajin sebab jika ada makanan yang menyelip di antara gigi dan tidak dibersihkan maka akan menyebabkan bau mulut dan karang gigi.

Sebab-akibat

Teknik pengembangan sebab-akibat merupakan pengembangan paragraf yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini *sebab* bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Tetapi dapat juga terbalik: akibat dapat dijadikan gagasan utama sedangkan untuk memahami sepenuhnya *akibat* itu perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan sebab-akibat antara lain.

Contoh:

Maka peredaran darah yang lancar sangatlah penting. Cenderung memudahkan gangguan jantung dan stroke awalnya dipicu oleh adanya sumbatan pada pembuluh darah. Penyumbat dan yang membuat macet aliran darah ini adalah timbunan plak *akibat* teknik makan makanan berlemak dan sedikit serat. Jika timbunan plak ini terjadi terus – menerus, otomatis peredaran darah jadi tidak lancar. *Akibatnya*, kinerja organ tubuh akan terganggu, termasuk jantung. Ini terjadi karena di saat pembuluh darah tersumbat, aliran darah kerap macet, sehingga kerja jantung menjadi lebih berat. “Sirkulasi darah yang tidak lancar ini memicu terjadinya serangan jantung. Apalagi jika aliran darah ke otak juga tersendat, bisa menjadi stroke,” Ujar Budhi.

Pemrosesan

Pemrosesan, merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan sesuatu atau urutan dari sesuatu kejadian atau peristiwa. Pemrosesan adalah penjelasan bagaimana cara melakukan sesuatu. Data yang menunjukkan penggunaan Teknik pengembangan pemrosesan antara lain.

Contoh:

Hardy bercerita, saat melakukan terapi bagian perutnya dimasuki semacam jarum, secara medis, proses *cryosurgery* memang seperti itu. Jarum elektroda berlubang yang bernama *probe* dimasukkan ke jaringan kanker (didalam tubuh) dengan panduan CT Scan atau USG. Sekilas sederhana. Tapi sebetulnya inilah bagian tersulit dari *cryosurgery*. Pasalnya, jarum tidak boleh salah sasaran. Kalau tidak, bias mengenai organ lain dan terjadi kerusakan yang tidak di inginkan.

Pendefinisian

Pendefinisian, dilakukan jika penulis ingin menunjukkan kata atau frase. Suatu pengertian atau istilah yang terkandung dalam gagasan utama memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan pendefinisian antara lain

Contoh:

Bau mulut atau halitosis merupakan hasil metabolisme dari kuman rongga mulut dan sisa – sisa makanan. Berupa gas yang disebut *Volatile Sulfur Compound (VSC)*. Gas ini terdiri atas zat hydrogen sulfide, metal merkaptan, dimetil disulfide dan dimetil sulfide. Zat – zat tersebut selalu dihasilkan dalam proses metabolisme dari bakteri atau flora normal rongga mulut. Jadi, VSC ini dalam keadaan normal pasti ada pada rongga mulut semua orang.

Pengembangan Dengan Ilustrasi

Metode pengembangan ilustrasi memanfaatkan logika induktif (yang khusus ke yang simpulan). Metode ini dirinci sebagai berikut.

Pengembangan dengan contoh-contoh

Pengembangan dengan contoh-contoh. Dalam jenis paragraf ini dikemukakan suatu pernyataan dengan rincian dan contoh-contohnya. Gagasan utama dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh sehingga gagasan utama jelas pengertiannya. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan dengan contoh-contoh antara lain.

Contoh:

Zat gizi yang memerlukan perhatian lebih ketika usia sudah kepala empat cukup banyak. Di antaranya kalsium, vitamin D, vitamin K dan berbagai *traceminerals* (untuk kesehatan tulang) serta vitamin B₆, B₁₂, asam folat dan isoflavon (untuk mencegah PJK).

Pembandingan dan Pertentangan

Pembandingan dan penentangan yaitu menunjukkan persamaan dan perbedaan. Perbandingan dan penentangan adalah suatu cara dimana pengarang menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang, objek atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan pembandingan dan penentangan antara lain.

Contoh:

Myoma kerap dipertukarkan maknanya dengan kista. Keduanya memang saudara sepupu, tapi “sedikit” berbeda. “Kista itu umumnya tumor cair, tumbuh di indung telur,” lanjut dr. Soegiharto, yang juga anggota Komisi Ujian Nasional, Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia ini. Kista bisa berupa cairan atau darah mati (sebagian darah haid yang seharusnya keluar lewat vagina, tapi melenceng mencemari rongga perut hingga “hidup” membentuk kista) dan bersifat jinak. Kista berasal dari sel indung telur, sementara myoma dari sel rahim

Pengisahan

Pengisahan yaitu suatu proses, cara, perbuatan menceritakan kejadian tertentu. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan dengan pengisahan antara lain

Contoh:

Ketika dua kali Ayu (bukan nama sebenarnya) mengalami keguguran ketika usia kandungannya menginjak bulan ketiga. Ia harus merelakan calon-calon adik bagi putri sulungnya meninggal sebelum lahir tanpa sebab jelas.

Pemerian

Pemerian dilakukan dengan memberikan kesan indera pada pembaca. Data yang menunjukkan penggunaan teknik pengembangan pemerian antara lain.

Contoh:

Untuk mendukung penampilan, kosmetik sekarang ini sudah tidak mencukupi lagi. Wajah cantik dan tubuh wangi menjadi tak berarti kala mulut bau. Untuk mengejar mulut wangi pun kini tak sekedar mengandalkan sikat gigi dua kali sehari. Masih perlu di tambah berkumur dengan obat kumur antiseptik. Selain mengusir bau, mulut pun terasa segar. Alhasil rasa percaya diri terdongkrak dan tidak canggung lagi berbicara dekat – dekat dengan lawan bicara.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang teknik pengembangan paragraf eksposisi menunjukkan bahwa penulis menggunakan beragam teknik pengembangan untuk menghasilkan paragraf eksposisi. Teknik pengembangan tersebut adalah pengembangan paragraf dengan analisis penalaran dan pengembangan paragraf dengan ilustrasi. Paragraf dengan analisis penalaran ditandai dengan (1) pengembangan dengan urutan logis, (2) sebab-akibat, (3) pemrosesan, dan (4) pendefinisian. Sedangkan

pengembangan paragraf dengan ilustrasi yang ditandai dengan (1) contoh-contoh, (2) perbandingan dan penentangan, (3) pengisahan, dan (4) pemerian.

Hasil penelitian tentang teknik pengembangan paragraf eksposisi dalam artikel di majalah *Intisari* dimanfaatkan untuk mengembangkan materi menulis di SMA kelas X. Kompetensi dasar yang memuat salah satunya 3.3 mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan. Materi ajar tentang teknik pengembangan paragraf eksposisi di majalah *Intisari* dapat membantu siswa dalam menggunakan beberapa teknik dalam mengembangkan sebuah gagasan menjadi paragraf yang utuh. Siswa diminta untuk menjelaskan pengertian paragraf eksposisi, menyebutkan karakteristik paragraf eksposisi, menentukan teknik pengembangan paragraf pada artikel kesehatan di *Intisari*, mengembangkan gagasan utama menjadi sebuah paragraf yang utuh dengan teknik pengembangan paragraf yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan: 1) Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai alternatif materi pembelajaran menulis, 2) Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan dapat meneliti secara lebih mendalam teknik pengembangan paragraf tertentu terutama yang lebih dominan seperti teknik pengembangan paragraf sebab-akibat.

Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul Teknik Pengembangan Paragraf Eksposisi pada Artikel Kesehatan di *Intisari* dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Menulis Kelas X SMA. Jurnal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan jurnal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu Rusdhianti Wuryaningrum, M. Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan ibu Anita Widjajanti, S.S., M. Hum selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam penulisan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Soejdjito, dan Hasan M. 1990. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa II*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud-Balai Pustaka.